

BAB I

PENDAHULUAN

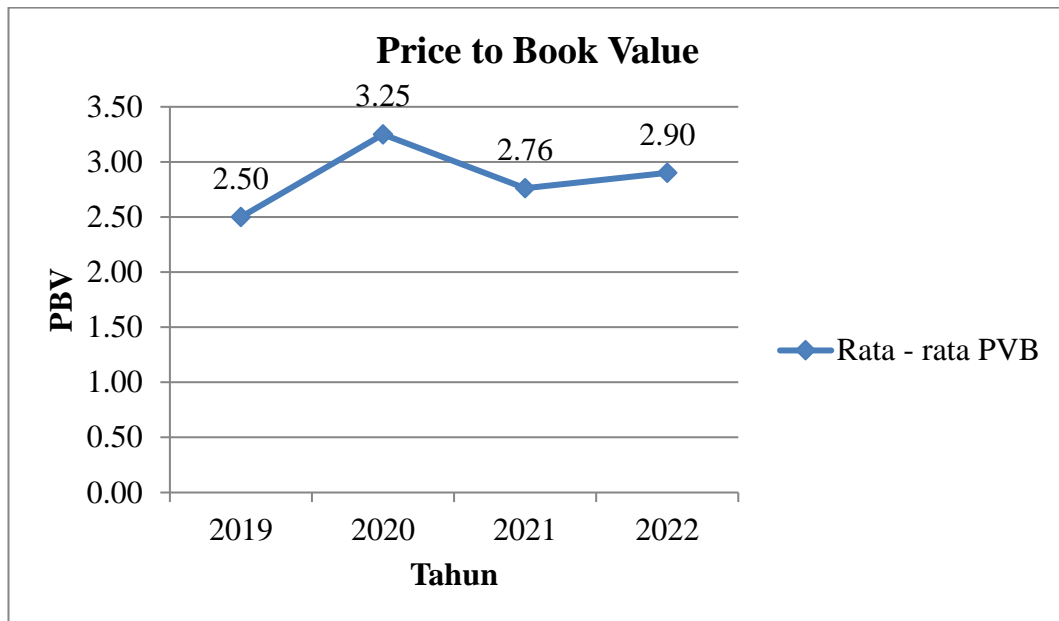
1.1 Latar Belakang

Seiring pesatnya perekonomian global dari tahun ke tahun, persaingan dalam usaha menjadi semakin ketat untuk itu dalam menjalankan usaha harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Anggraini, 2019).

Nilai perusahaan merupakan keadaan khusus yang sudah diraih satu perseroan sebagai gambaran kepercayaan publik kepada perseroan sesudah melewati operasional beberapa waktu, yakni dari perseroan berdiri sampai sekarang Simamora et al. (2020). Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat berharga. Salah satu dampak fluktuasi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, terutama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Rahmawati et al., 2021).

Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Perusahaan ini memiliki nilai perusahaan yang fluktuatif dalam periode 4 tahun terakhir (Faroji & Ali, 2021). Berikut ilustrasi dari data tersebut:

Gambar 1. 1 Gambar PBV



Sumber : <https://www.indopremier.com>. (Data yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan rata-rata dengan proksi *Price to Book Value* (PBV) untuk pelaku usaha di sektor industri barang konsumsi sepanjang periode 2019-2022. Adapun rata-rata *Price to Book Value* (PBV) ditahun 2019 sebesar 2,50, ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,25, sementara tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,76, dan ditahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,90. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan meliputi : likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal.

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah likuiditas yaitu suatu kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas.

Likuiditas yang tinggi membuktikan bahwasannya perusahaan bisa mengurangi dampak komitmen moneter sementara maupun sebaliknya. Tinggi atau rendahnya nilai proporsi ini berdampak pada pandangan pendukung keuangan

terhadap organisasi dengan nilai likuiditas tinggi, hal ini membuktikan bahwasannya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga menyebabkan kenaikan biaya saham yang menggambarkan nilai perusahaan. Sadewo et al. (2022). Berdasarkan studi yang dilaksanakan Vina et al. (2022), Iman et al., (2021) dan Ndruru et al. (2020) menyatakan hasil bahwasannya likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Di karenakan Tingginya kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya tercermin dari nilai likuiditasnya yang tinggi. Sedangkan penelitian Ayu et al. (2020), Akbar & Fahmi (2020), dan Lumoly et al. (2018) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin meningkatkan laba perusahaan. Alasan memilih variabel likuiditas pada penelitian ini karena ketika perusahaan mempunyai nilai likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi, maka secara otomatis membuat kepercayaan kreditur semakin meningkat untuk memberikan dananya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.(Nurindrayani & Indrati, 2022).

Variabel kedua profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik Sadewo et al. (2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri & Sakir (2022), Pertiwi et al. (2022), dan Avista et al. (2021)

menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin tinggi pula laba yang dimiliki perusahaan. Sedangkan penelitian Laily (2020), dan Robiyanto et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Alasan memilih variabel profitabilitas pada penelitian ini karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan tolak ukur utama keberhasilan perusahaan (Laily 2020).

Variabel ketiga Struktur modal, yaitu pemeriksaan atau keseimbangan subsidi yang dikeluarkan suatu organisasi seperti yang diketahui oleh korelasi kewajiban jangka panjang pada modalnya sendiri. Memutuskan pembangunan modal sebuah perusahaan yakni bentuk pilihan keuangan yang diperlukan, karena pilihan ini bisa berdampak pada pencapaian target pengelolaan keuangan perusahaan. Nurhasanah et al. (2022). Pada studi yang dijalankan Rahmawati et al. (2021), Iman et al. (2021), dan Ramadhan (2022) menyatakan hasil bahwa Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bila nilai struktur modal banyak, jadi perusahaan lebih banyak memanfaatkan biaya luar untuk operasionalnya. Sedangkan penelitian Dayanty & Setyowati (2020), Arianti & Yatiningrum (2022) dan Irawati et al. (2022) menyatakan hasil bahwasannya struktur modal berdampak negatif pada nilai perusahaan. Karena jika struktur modal terlalu tinggi jadi dapat berakibat menurunnya nilai perusahaan. Alasan

memilih variabel struktur modal karena penelitian ini tidak hanya membahas tingkat utang tetapi terdapat struktur modal yang optimal.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam perusahaan salah satu yang digunakan untuk menentukan besar kebijakan untuk struktur modal untuk memenuhi besarnya asset perusahaan dengan menentukan ukuran perusahaan Laily (2020). Penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi karena besar kecilnya sebuah perusahaan akan berdampak terhadap hasil keuntungan dan bentuk pengendalian yang akan dilakukan. Akbar & Fahmi (2020). Sesuai dengan penelitian Nur, (2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran medium memiliki masalah likuiditas dalam hal menjalankan keputusan investasi dibandingkan perusahaan besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah masalah likuiditas dalam hal merealisasikan keputusan investasi.

Selain itu Avista et al. (2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan kecil untuk menguasai pasar dan mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi.

Begitu juga dengan penelitian Fahri et al., (2022) Ukuran perusahaan memperkuat hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan baik pada kreditur maupun

investor. Bagi kreditur, perusahaan yang besar diasumsikan memiliki aset lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, sehingga berpeluang mendapatkan sumber dana dari utang. Adapun bagi investor, perusahaan yang besar diasumsikan manajemen perusahaannya dapat mengelola dananya lebih optimal dibandingkan perusahaan kecil, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan penjelasan dari fenomena dan research gap masih terdapat perbedaan pendapat atau inkonsistensi hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya, dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut, terdapat beberapa masalah yang mampu diidentifikasi mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian disusun sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
2. Membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi
5. Membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi
6. Membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat mengkonfirmasi signalling theory dengan hubungan antara variabel independent yaitu likuiditas, Profitabilitas, dan struktur

modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman yang telah ada mengenai topik ini, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan memberikan informasi atau referensi yang berguna bagi pembaca.

b. Bagi Investor

Diharapkan analisis ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para investor untuk membuat keputusan dan menjadi pertimbangan dalam memilih perusahaan mana yang memiliki prospek bagus sebagai tempat untuk berinvestasi di pasar modal.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sumber informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya untuk dikaji lebih dalam proksi yang lebih luas, serta diharapkan bisa memberikan kontribusi bermanfaat.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan serta pengujian hipotesis

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta memuat saran-saran. Pada bagian akhir ini, juga terdapat lampiran-lampiran untuk mendukung skripsi ini.